



► PENGELOLAAN SAMPAH

Pengangkut Sampah Swasta Protes

UMBULHARJO— Kenaikan retribusi pembuangan sampah ke TPST Piyungan dari Rp24.383 menjadi Rp78.000 per ton, diprotes paguyuban pengangkut sampah swasta. Mereka mendesak agar kenaikan tarif tiga kali lipat itu dikaji ulang karena sangat memberatkan.

Yosef Leon Pinsker
& Aifi Annissa Karin
redaksi@harianjogja.com

Ketua Paguyuban Mardiko, Maryono mengatakan jasa pengangkut sampah swasta sangat terdampak dengan kebijakan tersebut. "Kami sangat terdampak dengan adanya kenaikan tarif hingga tiga kali lipat. Jika kami membuang

► Untuk menaikkan tarif pengambilan sampah kepada pelanggan, Sodik mengaku berpikir ulang, karena belum lama ini mereka sudah menaikkan tarif menjadi Rp40.000 per bulan.

► Saat ini, lokasi yang dipinjamkan masih diperbaiki dan ditata seperti pembuatan talut dan lainnya.

sampah empat ton, tinggal kalikan saja. Padahal kami harus memikirkan ongkos pembelian solar, tenaga dan lainnya," kata Maryono, Jumat (5/1).

Menurut Maryono, lantaran takut merugi, para pengangkut sampah swasta bakal "menjual" pelanggan ke pengangkut sampah lainnya.

Ketua Paguyuban Eker-Eker Golek Menir, Sodik Marwanto

menyebutkan anggotanya sangat terdampak kenaikan tarif retribusi di TPST Piyungan. "Untuk membuang sampah dua ton, kami harus membayar hampir Rp160.000, kami sangat keberatan," katanya.

Untuk menaikkan tarif pengambilan sampah kepada pelanggan, Sodik mengaku masih berpikir dua kali. Sebab, belum lama ini mereka sudah menaikkan tarif menjadi Rp40.000 per bulan. "Kami meminta agar Pemda DIY mengkaji ulang penerapan tarif baru untuk pembuangan sampah di TPST Piyungan," katanya.

Pinjam Pakai

Sementara, Pemkot Jogja siap melaksanakan desentralisasi pengolahan sampah sesuai mandat Pemda DIY. Saat ini, Pemkot Jogja diberi lahan di dekat TPST Piyungan untuk dipakai mengelola sampah, dengan status lahan pinjam pakai.

Kabid Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Ahmad Haryoko menuturkan izin penggunaan lahan telah diterima dari Pemda DIY, beberapa hari lalu.

Nantinya, di lahan seluas 2.600 meter persegi itu akan digunakan sebagai lokasi pengolahan sampah menggunakan dua modul pengolahan sampah dengan hasil berupa *Refuse Derived Fuel* (RDF). "RDF ini pengganti bahan bakar batu bara untuk dipakai membuat semen," ujarnya saat ditemui di Balai Kota Jogja, Jumat.

Saat ini, lokasi yang dipinjamkan masih diperbaiki dan ditata seperti pembuatan talut dan lainnya. "Proses pembangunan dilakukan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja yakni membangun hanggar dan talut," katanya.

Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo juga memastikan jajarannya siap melakukan

desentralisasi pengolahan sampah. Selain memanfaatkan lahan pinjam pakai dari Pemda DIY di dekat TPST Piyungan, TPS 3R Nitikan telah beroperasi secara maksimal. Kapasitasnya juga telah meningkat menjadi 30 ton per hari. "Sekarang ini ada penambahan daya listrik dari PLN, sehingga semua menggunakan listrik agar tidak bising. Ke depan kapasitas pengolahan dinaikkan sampai 40 ton," katanya.

Selain optimalisasi pengolahan sampah di hilir, Singgih mengatakan pengolahan sampah di tingkat hulu juga terus dikawal. Salah satunya adalah program Mengolah Sampah dan Limbah dengan Biopori ala Jogja (Mbah Dirjo). Hingga saat ini tercatat telah ada 29.843 titik Mbah Dirjo. "Mbah Dirjo bisa menurunkan sampah hingga 51 ton. Ini progres yang kami lakukan dan terus kami kawal sehingga pengolahan sampah bisa mandiri," kata Singgih.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005